



**ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAMRUDDIN BATUBARA
NIM. 12 3100167

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAMRUDDIN BATUBARA
NIM: 12 3100167

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n SAMRUDDIN BATUBARA
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan 19 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SAMRUDDIN BATUBARA yang berjudul: Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Sayurmatinggi. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. H. Azzati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 02

PEMBIMBING II

Zulhamani, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAMRUDDIN BATUBARA
Nim : 12 310 0167
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-4
Judul Skripsi : ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuran Oktober 2016

Saya yang menyatakan



SAMRUDDIN BATUBARA

NIM. 12 310 0167

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMRUDDIN BATUBARA
NIM : 12 310 0167
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI, beserta petungkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 19 Oktober 2016
Yang menyetujui


SAMRUDDIN BATUBARA

NIM. 12 310 0167

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SAMRUDDIN BATUBARA

NIM : 12 310 0167

Judul Skripsi : Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Di SMP Negeri 1 Sayurmatangi

Ketua

Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

MAGDALENA M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota

Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

MAGDALENA M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

H. AKHIRU PANSI S. Ag, M. Pd
NIP. 19951020 200312 1 003

ZULHAMDI M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

IAIN Padangsidimpuan

Tanggal

27 Oktober 2016

Pukul

13.30 wib s/d 16.55 wib

Hasil Nilai

72.50 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

3.31

Predikat

Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

PENGESAHAN

Judul/Skripsi : ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
: AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1
: SAYURMATINGGI
Nama : SAMRUDDIN BATUBARA
Nim : 12 310 0167
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2016
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lela Huda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SAMRUDDIN BATUBARA
Nim : 12 310 0167
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-4
Judul : Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
: Di SMP Negeri 1 Sayurmatangi.

Evaluasi pembelajaran merupakan bahagian terpenting dari proses pembelajaran, meskipun dalam tatanan kurikulum evaluasi diurutan terakhir, akan tetapi evaluasilah yang menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, sekaligus mempengaruhi proses belajar selanjutnya. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat dianalisis melalui hasil belajar. Hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan langkah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek kognitif, bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif, dan bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek kognitif, untuk mengetahui proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif, dan untuk mengetahui proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tentang analisis evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatangi serta wawancara diajukan kepada dua tenaga pendidik PAI, siswa kelas II, kepala sekolah, dan orangtua siswa. Penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan proses evaluasi hasil belajar siswa kelas II kurang maksimal, dikarenakan semua komponen-komponen evaluasi pendidikan belum sepenuhnya dilaksanakan guru PAI di SMP Negeri 1 Sayurmatangi, disamping itu terbatasnya pengetahuan guru tentang evaluasi pendidikan, dan didukung masalah interal siswa sehingga evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II dari aspek kognitif kurang maksimal, ditandai dengan pengetahuan siswa terhadap pelajaran agama Islam di bawah nilai standar KKM. Begitu juga dengan aspek afektif, dilihat dari siswa kurang menginternalisasikan materi pelajaran agama dikarenakan siswa lebih sibuk dengan mata pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama Islam, dan evaluasi hasil belajar PAI yang diperoleh siswa dari aspek psikomotorik sudah maksimal. Ditandai dengan kebiasaan guru lebih sering menggunakan praktek.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana. Sholawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai Nabi akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatinggi”**, adalah merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M. Ag., M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada kapala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepada gguru-guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurminggi yaitu Ibu Rohimawati Siregar, S. Ag, Bapak Mhd. Yunan Dly, S. Pd. I selanjutnya kepada Bapak Kepala SMP Negeri 1 Sayurminggi Bapak Drs. Ilyas Batubara, M. Pd dan anak-anak selaku siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurminggi, stap-stap SMP Negeri 1 Sayurminggi yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ibunda dan Alm. Ayahanda tercinta, yang telah memberikan kasih sayang yang tulus serta mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun.
7. Kepada semua saudara/saudariku yang telah banyak memberikan bantuan moril dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini

Tiada balasan yang penulis sampaikan kecuali ucapan “*Jaza kumulah khoiral jaza*” dan semoga amal dan baktinya diterima oleh Allah SWT.

Penulisan skripsi ini telah diusahakan seoptimal mungkin, namun penulis menyadari apabila ditinjau dari kacamata keilmuan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan kemajuan lebih lanjut.

Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Penulis selalu berserah diri kepada Allah SWT. Agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis

SAMRUDDIN BATUBARA

Nim. 12. 310 0167

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKS	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Evaluasi Pendidikan agama Islam	13
2. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam.....	23
3. Pendidikan Agama Islam.....	35
B. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu Penelitian.	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Penjaminan Keabsahan Data.....	54
F. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	57
1. Letak Geografis dan Lokasi Penelitian.....	57
2. Latar Belakang Berdirinya Sekolah	57
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	59
4. Keadaan Guru.....	63
5. Keadaan Siswa.....	66
B. Temuan Khusus.....	68
1. Proses evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Ditinjau dari Aspek Kognitif.....	67
2. Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Ditinjau dari Aspek Afekt	72
3. Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Ditinjau dari Aspek Psikomotorik.....	75
C. Pembahasan Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Siswa SMP Negeri 1 Sayurmatangi.....	45
2. Gambar 2 Latar Belakang Berdirinya Sekolah	57

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
2. Tabel 2 Jenis Sarana dan Prasarana.....	62
3. Tabel 3 Keadaan Jumlah Guru	63
4. Tabel 4 Keadaan Siswa	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang banyak memberi bantuan dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu yang lain. Dapat dikatakan setiap orang memerlukan pengetahuan agama untuk membentuk kepribadian muslim tiap-tiap siswa.

Dalam setiap lembaga pendidikan (sekolah), memiliki beberapa pembelajaran wajib tersendiri. Pembelajaran tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap guru dan siswa, seperti di sekolah menengah pertama (SMP) yang memuat beberapa pembelajaran salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran agama Islam yang ada di sekolah SMP membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang menjadi pandangan hidup para siswa dimasa depan.

Mengingat pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam, guru perlu mengevaluasi atau mengukur kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan atau pemahaman siswa tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa misalnya, motivasi belajar, minat belajar, sikap terhadap

pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun yang berasal dari luar misalnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, sarana belajar, lingkungan pendukung.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah kurikulum. Walaupun dalam tatanan kurikulum evaluasi berada di urutan terakhir. Evaluasi berperan penting untuk menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sekaligus mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti proses penilaian.¹ Jika direfleksikan dengan fungsinya di dalam proses pembelajaran maka pengertian evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran.²

Oleh karena itu dalam pembelajaran salah satu yang perlu dibahas diantaranya evaluasi hasil belajar. Apabila disinggung sedikit tentang evaluasi tentu terkait dengan hasil belajar, baik langsung maupun tidak. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dalam hal ini guru bertugas

4. ¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

²*Ibid.*, hlm. 4.

mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.³

Guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut profesional ketika proses pembelajaran maupun ketika evaluasi pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya.

Fenomena yang terjadi dalam pendidikan sekarang, khususnya pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana siswanya sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dari fisik, psikis dan emosi. Dapat juga dikatakan bahwa pada masa ini siswanya sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tetapi dilihat dari fisiknya ia belum dapat dikatakan dewasa. Pada masa remaja ini juga, siswa mudah terpengaruh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan, penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan. Dari hasil data yang diperoleh penulis di lapangan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatangi berjumlah 333 siswa, dari kelas VII (6 ruangan) VIII (5 ruangan), dan IX (4 ruangan), yang mana setiap kelas siswanya belajar Pendidikan agama dua jam/ satu kali pertemuan dalam satu

³ *Ibid.*

minggu, dengan empat orang tenaga pendidik. Akan tetapi pengetahuan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama kurang maksimal.⁴ Khususnya pada Siswa kelas II disamping siswa sedang mengalami tahap perubahan yaitu perkembangan dan pertumbuhan baik ia dari segi fisik, psikis, pada masa ini pula siswa mulai mengalami masa puberitas yaitu mulai tertarik terhadap lawan jenisnya dan mulai merasakan adanya perasaan cinta terhadap lawan jenisnya. Sehingga siswa harus dibina dengan menanamkan ilmu pendidikan agama Islam agar perubahan yang ada pada siswa sesuai dengan yang diharapkan sebagai manusia yang memiliki kepribadian muslim, dan sebagai insanul kamil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Rohimawati Siregar, S. Ag mengatakan masalah-masalah yang kerap terjadi pada siswa, yaitu pada siswa kelas II. Seperti siswa yang sering mencontoh jawaban kawannya, dan mengkopek dari buku paket saat proses belajar mengajar, bolos sekolah, cabut dengan alasan mau buang air sampai waktu mata pelajaran habis, dan siswa ketiduran saat proses pembelajaran, siswa lebih sibuk main-main handpont ketika guru menerangkan di kelas, kecanduan merokok. Hal-hal tersebut siswa banyak yang remedial.⁵

Kemudian akhlak, moral, dan etika siswa, seperti sopan santun mereka terhadap orangtua, dan orang yang lebih tua dari mereka sangat minim. Akan

⁴.Tambat Siregar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Senin, 02 Mei 2016, Jam 10:30)

⁵Rohimawati Siregar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Jumat, 09 September 2016, Jam 10: 00)

tetapi dari aspek psikomotorik siswa banyak yang pandai shalat dan sering melaksanakan shalat, seperti maghrib, isa, subuh, kadang-kadang suhur dan asar, siswa pandai baca Alquran dengan benar.⁶

Dari fenomena-fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan. Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam yang dilaksanakan guru PAI di kelas II ditinjau dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sehingga menimbulkan berbagai macam problematika di kalangan para siswa kelas II. Dari hal ini, peneliti berminat mengangkat judul tentang Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatangi.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek kognitif?
2. Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif?
3. Bagaimanakah proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik?

⁶*Observasi*, Tentang Evaluasi hasil belajar siswa Kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi, (Selasa 03 Mei 2016, Jam 14:30).

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek kognitif.
2. Untuk mengetahui proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek afektif.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek psikomotorik.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bukan hanya sebagai informasi yang diberikan kepada para pembacanya, akan tetapi diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang bisa diambil, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengalaman tentang bentuk-bentuk evaluasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam dari tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - b. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam proses mengevaluasi materi pelajaran yang telah berlalu. Sehingga hasil belajar siswa lebih baik dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

- c. Bagi guru, memberikan motivasi bagi guru bentuk-bentuk evaluasi yang dapat merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.
2. Secara praktis antara lain sebagai berikut:
 - a. Menambah khasanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
 - b. Sebagai pedoman bagi guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi belajar siswa.
 - c. Sebagai referensi bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam.
 - d. Sebagai bahan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pemerintah, dalam hal ini terutama sekali pihak kementerian agama dan jajarannya sebagai konsep dan rumusan dalam pembangunan serta pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah lainnya.

E. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari interpretasi. Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatinggi.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan makna ganda dan menghindarkan kesalahan dalam memahami judul, maka dibuatlah batasan istilah untuk menerangkan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. analisis: penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya)⁷ yang peneliti maksudkan dalam hal ini menyelidiki proses evaluasi hasil belajar PAI yang dilaksanakan guru pai terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Menurut M. Chabib Thoha dalam bukunya Teknik Evaluasi Pendidikan menjelaskan Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*Evaluation*" yang berarti proses penilaian.⁸ Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁹

Maksud peneliti dalam hal ini evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, akan tetapi evaluasi dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan pendidik. Evaluasi sumatif langsung diarahkan pada keberhasilan peserta didik mempelajari suatu program pengajaran, dan biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 43.

⁸M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

⁹*Ibid.*

besar, seperti ujian di akhir semester. Evaluasi penempatan untuk memahami kemampuan setiap peserta didik sehingga dengan pengetahuan itu, pendidik dapat menempatkan peserta didik dalam situasi yang tepat baginya, seperti penempatan peserta didik dalam kelas sebagai siswa yang pintar. Sehingga menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Hasil belajar menurut Nana Sudjana dalam bukunya "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*" yang dikutip oleh M. Chabib Thaha mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam hal ini ditekankan pada tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dalam hal ini guru bertugas menilai apakah siswa sudah memperoleh hasil belajar dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sesuai dengan proses evaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan
4. Pendidikan agama Islam, Menurut Omar Muhammad Al-toumy Al-Syaibani, sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan

¹⁰Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalila Indonesia, 2011), hlm. 63-64.

pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui materi-materi yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.¹¹ Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini, berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai hasil belajar yang maksimal ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya dengan cara mengajarnya dengan materi-materi PAI seperti Akidah Akhlak, Quran Hadist, Fiqh, dan baca tulis Quran. Yang dimuat dalam satu buku paket sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku pada sekolah. Selain itu ditempuh lagi dengan usaha lain, yakni memberi contoh (teladan) agar ditiru, membiasakan, memberi pujian dan hadiah, dan lain-lainnya.

5. Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi

Siswa SMP kelas II merupakan anak remaja berusia 12-13, pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada fisik, psikis, dan seksualnya. Dapat juga dikatakan bahwa pada masa ini siswa sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tetapi dilihat dari fisiknya ia belum dapat dikatakan dewasa. Pada masa remaja ini juga, siswa mudah terpengaruh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan, penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan. Sekolah SMP Negeri 1 Sayurmatangi adalah satu-

¹¹ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaiban, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 57.

satunya sekolah negeri untuk tingkat SMP di kecamatan Sayurmatangi yang berlokasi di Kelurahan Sayurmatangi IV. Jika dilihat dari segi geografisnya lokasi sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sayurmatangi-VI
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Barisan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Badak.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian teori yang dipaparkan untuk memberikan kajian secara teoritis seluruh hal yang terkait dengan masalah dalam rangka menemukan jawaban terhadap masalah penelitian. Bab ini diawali dengan kajian teori yang berisi tentang keseluruhan masalah yang ditetapkan. Sub judul ini berkenaan dengan teori yang mendasari hakikat evaluasi pendidikan agama Islam, hasil belajar dan pendidikan agama Islam dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pendidikan agama Islam. Di dalam bab ini juga disertai

¹² *Observasi*, Tentang Kondisi SMP Negeri 1 Sayurmatangi, (Senin, 05 September 2016, Jam 11: 00).

dengan penelitian terdahulu untuk melihat penelitian dan hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang membahas tentang cara yang ditawarkan dalam memecahkan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, instrument pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang menguraikan hasil temuan penelitian yaitu. Bagaimana evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek kognitif, evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek afektif, dan evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek psikomotorik

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, dan diakhiri dengan pengajuan saran-saran dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Anas Sudijono dalam bukunya pengantar evaluasi pendidikan menjelaskan Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” dalam bahasa Arab “*al-taqdir*” dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah ; dalam bahasa Arab “*al-qimqah*” dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*evaluational education = al-taqdir al-tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, salah satunya hasil belajar siswa.¹

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.²

Defenisi evaluasi menurut para Ahli yang dikutip Daryanto dalam bukunya yang berjudul Evaluasi pendidikan sebagai berikut:

Blom et. “Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.” (Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara

¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), hlm.1.

²*Ibid.*

systematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa.)³

*Stufflebeam et. "Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives. ([Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.]")*⁴

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Perlu dijelaskan disini bahwa evaluasi tidak sama artinya dengan pengukuran (*measurement*) yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas daripada sesuatu.⁵

Dari defenisi evaluasi (penilaian) dan defenisi pengukuran (*measurement*) yang telah disebutkan diatas, maka dapatlah diketahui dengan jelas perbedaan antara penilaian dan pengukuran. Pengukuran akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan "*how much*" sedangkan penilaian akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan "*what value*".⁶

Evaluasi pendidikan agama Islam secara sederhana dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu

³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), hlm. 1-2.

⁴ *Ibid.*

⁵ Yayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1982), hlm. 1-2.

⁶ *Ibid.*

pekerjaan dalam proses pendidikan agama Islam. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan agama Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁷

Namun dalam Alquran, banyak sekali ditemukan tolak ukur evaluasi dalam pendidikan Islam. Misalnya, tolak ukur shalat yang baik dan sempurna adalah mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Tolak ukur watak seseorang yang beriman adalah bila melaksanakan shalat secara khusyuk, membayar zakat (lihat QS Al-Nisa' [4]: 162)

لَٰكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ ۗ وَالْمُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا

عَظِيمًا

Artinya: Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang

⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 77.

telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.⁸

Tolak ukur perilaku seseorang yang beriman adalah mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri (lihat misalnya, QS Al-Baqarah [2]: 148).

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁹

Penilaian yang dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan kependidikan semuanya, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, kelompok maupun kelembagaan. Keputusan apapun yang ditetapkan maksudnya agar tujuan yang dicanangkan dapat tercapai.¹⁰

Dalam praktek sehari-hari evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan ujian. Sekalipun ada kaitannya dengan penilaian, tetapi tidak mencakup keseluruhan maknanya. Ujian pada umumnya atau

⁸ Departemen Agama RI Syamil Alquran, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: media Arkan leema, 2009), hlm. 103.

⁹ *Ibid.*, hlm. 23.

¹⁰ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios MultiCipta 2013), hlm. 159.

ujian akhir sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pendidikan, terutama kontek dalam pendidikan agama Islam. Sebab, evaluasi pendidikan. Pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui guru dan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹¹

b. Tujuan evaluasi Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua yaitu:

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah siswa menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

¹¹Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: citapustaka Media, 2006), hlm.153.

Kemudian dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan yang terkait dengan diri, sesama manusia, dan alam semesta.¹²

- b) Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah adanya *taqqarub* dan penyerahan mutlak peserta didik kepada Allah SWT. Evaluasi disini meliputi aspek:
- a. perkembangan ibadah peserta didik.
 - b. perkembangan pelaksanaan menjadi khalifah Allah di muka bumi.
 - c. perkembangan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.
 - d. perkembangan pemenuhan kewajiban hidup berupa kewajiban yang bersifat duniawi atau ukhrawi. Untuk ibadah dalam arti seluas-luasnya dapat menghantarkan manusia ke arah ketundukan vertikal kepada Allah SWT yang disebut dengan dimensi ketundukan vertikal.¹³

2) Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.¹⁴
- b) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa ada evaluasi tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.¹⁵
- c) Untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai tindak lanjut dari tujuan ini adalah untuk

¹²Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹³Moh. Haitami salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 247.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 16-17.

mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah. Implikasi dari konsep ini adalah adanya pemilahan perhatian terhadap peserta didik, antara yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar dan memenuhi kekurangannya. Sedangkan kepada yang cerdas diberikan pengayaan agar ia terus meningkatkan kemampuannya kearah yang lebih baik lagi.¹⁶

Dalam hal ini evaluasi sebagai *placemant test* bagi guru, bisa memahami keadaan siswa. Sehingga tenaga pendidik bisa menyampaikan materi-materi selanjutnya dan mengkondisikannya kepada siswa yang lemah dan yang cerdas. Bagi siswa yang lemah diberikan remedial untuk mengejar ketertinggalannya, dan bagi siswa yang cerdas diberikan motivasi seperti hadiah dan nasehat agar ia mempertahankan prestasinya.

c. Fungsi Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya menurut A. Tabrani Rusyan dkk, yang dikutip Abuddin Nata menjelaskan bahwa evaluasi mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya, baik ia dari segi yang dapat dicapai (lebih baik ditingkatkan) dan segi yang dapat dirugikan (sebaiknya dihindari).
3. Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

¹⁶Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 79-80.

4. Untuk memberikan umpan balik kepada pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses remedial bagi peserta didik.
5. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar.
6. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
7. Untuk mengenal latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar.¹⁷

Seorang guru agama melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- 2) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
- 3) Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar pada proses pembelajaran.
- 4) Memperbaiki proses belajar mengajar.
- 5) Menentukan kelulusan peserta didik.¹⁸

d. Bentuk-Bentuk Evaluasi pendidikan Agama Islam

Adanya perbedaan individual itu sudah barang tentu turut serta menentukan keberhasilan atau tidaknya individu-individu tersebut dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik berupa tugas/kewajiban belajar, sehingga dengan demikian berakibat pula adanya perbedaan prestasi belajarnya.¹⁹

Berbicara mengenai jenis-jenis evaluasi pendidikan, hal ini dapat diklasifikasikan ada tiga, sebagai berikut:

¹⁷Moh. Haitami salim & Syamsul, *Op. Cit.*, hlm. 251.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*, hlm. 255-256.

1) Klasifikasi evaluasi, dilihat dari fungsinya.

- a) Evaluasi formatif, ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan pendidik. Jenis evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir satuan pengajaran seperti evaluasi akhir/ *post test*.²⁰
- b) Evaluasi sumatif, langsung diarahkan pada keberhasilan peserta didik mempelajari suatu program pengajaran, dan biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar, seperti triwulan atau semester, dan sebagainya. Perbedaan yang tampak di antara kedua jenis evaluasi tersebut dapat dilihat dari tujuan masing-masing. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui tidaknya tujuan pembelajaran khusus, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran umum.²¹
- c) Evaluasi penempatan, untuk memahami kemampuan setiap peserta didik sehingga dengan pengetahuan itu, pendidik dapat menempatkan peserta didik dalam situasi yang tepat baginya, seperti penempatan peserta didik dalam kelas.²²
- d) Evaluasi diagnostik, bertujuan untuk menelusuri kelemahan-kelemahan khusus yang dimiliki peserta didik yang tidak berhasil dalam belajar, serta faktor-faktor yang menguntungkan peserta didik tersebut, untuk dapat digunakan dalam menolong mengatasi kelemahan peserta didik.²³

2) Klasifikasi evaluasi dilihat dari caranya.

- a) Evaluasi kuantitatif, dinyatakan dengan angka. Dapat dilakukan untuk menilai aspek-aspek tingkah laku peserta didik dalam bidang kognitif, jenis evaluasi ini umumnya dilakukan oleh pendidik apabila ingin memberikan nilai akhir terhadap hasil belajar peserta didik.²⁴
- b) Evaluasi kualitatif, dinyatakan dengan ungkapan yang dilakukan untuk menilai aspek-aspek afektif. Evaluasi ini umumnya dilakukan oleh pendidik apabila ingin memperbaiki hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini didasari dengan penilaian terhadap suatu peristiwa yang berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit,

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

²⁴Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 65.

pandai atau bodoh. Contohnya si Ahmad mengikuti ujian akhir semester dengan soal test 100 butir soal, dari hasil jawabannya, si Ahmad bagus 80 soal dan salah 20 soal dari 100 soal ujian tersebut. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa si Ahmad termasuk anak yang pintar.²⁵

Kedua cara evaluasi tersebut membutuhkan teknik pelaksanaan, yaitu teknis tes dan teknik non tes. Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Ferancis kuno: *testum* dengan arti: piring untuk menyisahkan logam-logam yang mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes” “ukuran atau percobaan”. Dalam bahasa Arab: *Imtihan*.²⁶

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Tes tertulis (*pencil and peper test*), yakni jenis tes di mana tester mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee member jawabannya juga secara tertulis.²⁷
2. Tes lisan (*nonpencil and paper test*), yakni tes di mana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.²⁸

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*, hlm. 75.

e. Materi-Materi pelajaran pendidikan agama Islam

Adapun materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dievaluasi dalam proses pembelajaran dilembaga pendidikan agama Islam diantaranya:

- 1) Akidah akhlak
- 2) Qur'an hadist
- 3) Sejarah kebudayaan Islam
- 4) Fiqh
- 5) Baca tulis quran

Jenis-jenis bidang studi yang diajarkan, yang ditetapkan atas dasar tujuan institusional. Isi program setiap bidang studi, yaitu bahan pengajaran yang diuraikan dalam 1 bentuk pokok bahasan (topik) yang dilengkapi dengan sub-pokok bahasan. Isi program bidang studi ini ditetapkan berdasarkan tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan-tujuan intruksional yang tertuang di dalam 1 buku acuan dengan standar kurikulum yang diterapkan.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar menurut Nana Sudjana dalam bukunya "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*" mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima

²⁸*Ibid.*

pengalaman belajarnya.²⁹ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.³⁰ Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.³¹

Evaluasi hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³²

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting lagi dari

²⁹Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalih Indonesia, 2011), hlm. 63-64.

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*

³²Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 34-35.

segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut.³³

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan intruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru di manapun ia bertugas.

Tujuan untuk nasional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

a. Kognitif

Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan dan kemampuan intelektual, yang terdiri atas enam bagian sebagai berikut.³⁵

1) Ingatan/*recall*

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar. Contohnya mengingat sejarah agama Islam dari zaman klasik

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

sampai zaman modernisasi. Sehingga ia mampu menjelaskan materi dengan hasil pengetahuannya sendiri.

2) Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi, aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Contohnya siswa memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada ibadah shalat. Bahwa perintah shalat merupakan gambaran betapa agungnya Allah selain itu betapa butuhnya seorang hamba pada tuhan, dan bahwa fadilah mengerjakan shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

3) Penerapan

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman. Contohnya siswa menerapkan pengetahuannya tentang berwuduk, karena siswa sudah mengetahui bahwa tanpa wuduk shalat tidak akan sah. Sehingga tiap kali hendak shalat siswa selalu berwuduk.

4) Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen atau factor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan-hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya

sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan. Contohnya siswa memeriksa kenapa islam menghalalkan daging ayam dan mengharamkan daging babi. Setelah ia mendatkan dalil Alquran dan Hadist yang menjelaskan bahwa halal dan haramnya daging hewan-hewan tersebut. Sehingga siswa terhindar dari dosa dan penyakit.

5) Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola stuktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya. Contohnya siswa memadukan beberapa gaya tulisan dalam kaleghrafi yang membuatnya bervriasi.

6) Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi unutup tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi, untuk mengetahui tingkat inteligensi digunakan tes inteligensi yang sudah banyak diciptakan oleh para ahli. Dalam hal ini yang terkenal adalah tes buatan Binet dan Simon yang dikenal dengan tes Binet-Simon. Dari hasil tes akan diketahui IQ (*intelligence Quotient*) orang tersebut. IQ bukanlah inteligensi, IQ

berbeda dengan inteligensi karena IQ hanyalah angka yang memberikan petunjuk tinggi rendahnya inteligensi seseorang. Dengan pengertian ini maka kurang benarlah jika ada orang mengatakan “IQ jongkok” karena IQ bukan angka. Mestinya IQ rendah diartikan bahwa angkanya rendah.³⁶ Mengukur keberhasilan belajar mengajar dari segi penguasaan pengetahuan kognitif, sebagaimana yang diperlihatkan dalam surat al-Baqarah ayat 30-32 yang menggambarkan tentang keberhasilan Nabi Adam as dalam menguasai pengetahuan (kognitif) yang diberikan Tuhan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِىْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣١﴾ قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 15-16.

menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³⁷

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³⁸

Artinya: Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."³⁹

b. Afektif

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1) Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberi respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Contohnya siswa menerima nasehat guru dan menginternalisasikan nasehat dari guru tersebut. Sehingga siswa berakhlak terpuji.

2) Pemberian respon

Satu tingkat penerimaan dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik. Contohnya setelah guru menyampaikan materi rukun Islam dengan tuntas. Kemudian guru

³⁷ Departemen Agama RI Syamil Alquran, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 30.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

memberikan pertanyaan tentang rukun Islam tersebut. Sehingga siswa menjawab pertanyaan tersebut memadukan materi dan hasil pemahamannya dengan satu jawaban yang benar.

3) Penilaian

Mengacu kepada nilai atau pentingnya menterikatkan diri pada objek kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap” dan “apresiasi”. Contohnya siswa suka dengan pelajaran agama Islam, dan ia selalu hadir ketika pelajaran agama dan selalu bertanya dan menanggapi seputar materi yang dibahas.

4) Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Contohnya siswa menghafal surah-surah Alquran dan memahami arti yang terkandung di dalam ayat tersebut. Sehingga dari pemahaman-pemahaman tersebut membuat ia lebih shaleh, berakhlak dan tawakkal kepada Allah.

5) Karakterisasi

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dari kategori ini ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.⁴⁰ Sebenarnya sikap ini merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar ke luar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan banyak orang yang menginginkan informasi khusus tentangnya. Alat untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap atau *attitude tes*. Oleh karena tes ini berupa skala, maka disebut skala sikap atau *attitude scale*.⁴¹ Mengukur keberhasilan belajar dari segi afektif, sebagaimana yang terlihat surat yang menceritakan kemampuan Nabi Musa as yang melepas sandalnya ketika menerima firman Tuhan di bukit Sinai. (Q. S. Thaha. Ayat: 12)

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَآخْلَعْ نَعْلَيْكَ^ط إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى

⁴⁰Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 36

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

Artinya: Sesungguhnya aku Inilah Tuhanmu, Maka tanggalkanlah kedua terompahmu; Sesungguhnya kamu berada dilembah yang Suci, Thuwa.⁴²

Hasil belajar dari aspek afektif dapat dilakukan melalui sikap dan menginternalisasikan pemahaman ke dalam hati dan menganggapnya benar. Contohnya seorang siswa belajar tentang pentingnya akhlak dalam diri untuk membentuk kepribadian muslim. Dari materi tersebut ia tahu bahwa akhlak itu ada dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Ia menyikapi kedua hal tersebut dan mempertimbangkannya dan merasa bahwa akhlak terpuji merupakan kebutuhan jiwanya dan akhlak tercela merupakan perusak imannya. Sehingga ia menilai bahwa akhlak terpuji itulah yang harus dikembangkan dalam hatinya membuat tingkah lakunya mencerminkan kepribadian muslim yang terpuji. Sehingga ia terhindar dari segala perbuatan tercela.

c. Psikomotorik

Terbagi dalam lima kategori:

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi kordinasi dan kontrol otot-

⁴²Departemen Agama RI Syamil Alquran, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: media Arkan leema, 2009), hlm. 312.

otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan kordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi

dalam domain psikomotorik.⁴³ Mengukur keberhasilan pengajaran dari segi psikomotorik sebagaimana yang terlihat pada surat dan ayat yang menceritakan kemampuan Nabi Nuh as membuat kapal yang besar dalam rangka melaksanakan perintah tuhan(Q. S. Hud Ayat: 37).⁴⁴

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا
 إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ج

Artinya. Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.⁴⁵

Hasil belajar dari segi psikomotorik dapat dilakukan dengan pembiasaan dengan mengaplikasikannya dalam keseharian. Contohnya materi shalat, apabila siswa melaksanakan shalat setiap waktu lima kali sehari semalam. Secara alamiah siswa menjadi terbiasa dan merasa shalat bukanlah kewajiban lagi, tetapi merupakan suatu kebutuhan batinnya. Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkahlaku. Dalam hal-hal tertentu,

⁴³Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 36-37.

⁴⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kenana, 2009), hlm.318-319.

⁴⁵Departemen Agama RI Syamil, *Alquran, Alquran dan Terjemah*, (Bandung: media Arkan leema, 2009), hlm. 225.

informasi tentang kepribadian sangat diperlukan. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian atau *personaliti tes*.⁴⁶

Tingkah laku merupakan gambaran dari kepribadian seseorang, kepribadian seseorang terbentuk dari interaksinya dengan lingkungannya. Baik dari keluarga contohnya siswa memiliki kepribadian yang kikir, jadi kekikirannya ini merupakan gambaran dari hasil didikan orangtuanya di rumah. Orangtuanya membiasakan tidak mau bersedekah dan tidak suka memberi kepada orang lain. Sehingga si anak di rumah meniru kebiasaan orangtuanya tersebut, dan menjadikan kepribadiannya menjadi kikir.

Dari lingkungan masyarakat. Contohnya seorang siswa suka merokok, jadi siswa suka merokok karena pergaulannya dengan anak-anak yang pecandu rokok. Dari kebiasaan kawan-kawannya merokok dihadapannya tiap hari sehingga menimbulkan hasrat untuk mncoba merokok. Sehingga lama-lama ia ikut-ikutan menjadi pecandu rokok.

Dari lingkungan sekolah. Contohnya seorang siswa mahir bahasa Inggris, jadi siswa pintar bahasa Inggris karena ia belajar di sekolah degan guru bahasa Inggris yang profesional. Sehingga siswa dapat pengayaan dari guru tiap kali belajar bahasa Inggris jadilah ia siswa yang mahir bahasa Inggris.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konteks Islam banyak dikenal dengan menggunakan terma yang beragam, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta,dib*. *At-tarbiyah* berasal dari kata *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *ribbiyun* dan *rabbani* yang bermakna “pertumbuhan, perkembangan”.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.⁴⁷

Istilah *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang berarti “proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu”. (Q. S. Al-baqarah ayat 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia (Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda-benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : sebutkanlah kepadaku nama-nama itu, jika kamu orang yang benar.⁴⁸

⁴⁷Departemen Agama RI Syamil Alquran, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: media Arkan leema, 2009), hlm. 2

⁴⁸Departemen Agama RI Syamil Alquran, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: media Arkan leema, 2009), hlm. 2

Adapun istilah *ta'dib* mengandung pengertian sebagai “proses pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan, pengenalan kekuasaan dan keagungan Tuhan”.⁴⁹ Ta'dib dalam khasanah bahasa Arab mengandung arti ilmu, fikiran, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan. Al-Atas secara eksplisit menggunakan istilah ta'dib untuk menyatakan pendidikan, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya :Tuhanku telah mendidikku, dan dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik.⁵⁰

Menurut M. Hafi Ashari yang dikutip oleh Asfiati dalam bukunya Manajemen Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013, mengemukakan definisi pendidikan yaitu usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaannya. Usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan kapasitas berpikir dan dapat

⁴⁹Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 21-23.

⁵⁰Fahmi Imron Syadi, “*hadist-hadist yang Berkaitan dengan Istilah Tarbiyah*” <http://www.blogspot.com>, diakses 29/08/2016 pukul 21:11.

diterima akal melalui langkah-langkah ilmu pengetahuan yang memiliki landasan teoritis.⁵¹

Agama ialah “kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu”.⁵²

Islam berasal dari kata *salama* artinya “patuh atau menerima”, berakar dari huruf *sin lam mim* (s-l-m). kata dasarnya adalah *salima* yang berarti “sejahtera”, tidak tercela, tidak bercacat. Islam adalah “kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan dan kepatuhan”.⁵³

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah “pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yaitu yang berdasarkan alquran dan sunnah”.

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan bertanggung jawab untuk memelihara, membimbing, dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan peserta didik sesuai dengan landasan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini,

⁵¹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadupadakan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 31.

⁵² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 40.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 49.

berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh lagi dengan usaha lain, yakni memberi contoh (teladan) agar ditiru, membiasakan, memberi pujian dan hadiah, dan lain-lainnya. Muhibbin syah mengemukakan, bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan sekitarnya Sementara proses pendidikan bertujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan peserta didik. Proses pendidikan yang dimaksud tidak terlepas dari beberapa komponen yang mendukungnya. Salah satu komponen yang urgen dalam melihat keberhasilan pendidikan adalah evaluasi. Konsep evaluasi dalam diskursus pendidikan memiliki makna ganda, yaitu (1) evaluasi ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistemologi pendidikan islam yang berguna untuk “mengetahui” seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan; (2) evaluasi ditempatkan sebagai aksiologi pendidikan agama Islam yang berguna untuk “ memberi muatan nilai” dalam setiap komponen dan proses pendidikan.⁵⁴

⁵⁴Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Op.Cit.*, hlm. 239-240.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tidaklah akan terlepas dari yang namanya tentang tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Sebagai esensinya tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tuntunan Alquran itu tidak lain adalah sikap penyerahan diri secara total kepada Allah swt, yang telah kita ikrarkan dalam Shalat sehari-hari.⁵⁵

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.⁵⁶

Tujuan umum pendidikan Islam menurut M. Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi telah menyimpulkan lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Kaum Muslim telah bersetuju bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan bahwa mencapai aakhak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan dan pengajaran dalam

⁵⁵Muzayyin Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 18.

⁵⁶Departemen Agama RI Syamil Alquran, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: media Arkan leema, 2009), hlm. 150.

rangka pemikiran Islam bukanlah untuk mengisi otak pelajar dengan maklumat-maklumat kering dan mengajar mereka pelajaran-pelajaran yang belum mereka ketahui.

- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat. Pendidikan Islam menaruh perhatian penuh untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan di antara tujuan-tujuan umum yang asasi, sebab memang itulah tujuan tertinggi dan berakhir pendidikan.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Pendidikan Islam tidaklah semuanya bersifat agama, akhlak, atau spiritual semata-mata, tetapi menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya. Islam memandang, manusia sempurna tidak tercapai kecuali memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama, atau mempunyai kepedulian pada aspek spiritual, akhlak dan pada segi-segi kemanfaatan.
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*co-riosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki.⁵⁷

⁵⁷Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 162-163.

Tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam adalah menciptakan manusia Muslim yang *bersyahadah* kepada Allah swt. karenanya, dalam tataran praktikal, seluruh program dan praktik pendidikan islami diarahkan untuk memberikan bantuan kemudahan kepada semua manusia dalam mengembangkan potensi *jismiyah* dan *ruhaniyahnya* sehingga mereka berkemampuan mengaktualisasikan *syahadahnya* terhadap Allah SWT.⁵⁸

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu, sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok manusia. Muslim yang melaksanakan pendidikan menjadi Muslim yang *bersyahadah* kepada Allah swt.

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis dengan melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan analisis evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam belum ada ditemukan persis sama dengan pembahasan penulis, yang ada seperti pembahasan Suhailah Lubis, skripsi tahun 2015 dengan judul Analisis manajemen pendidikan di madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa pengevaluasian dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan. Misalnya setelah selesai proses

⁵⁸Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontology, Epistemology, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 123.

belajar mengajar yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh siswa. Bagi siswa yang belum mendapat giliran atau penilaian itu dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan tulisan sebanyak lima pertanyaan dan langsung dijawab oleh siswa kemudian baru dikumpul. Evaluasi yang dilaksanakan harus menyentuh kehidupan sehari-hari.

Penelitian Mahlil Lubis, Skripsi tahun 2014 dengan judul peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui metode pembelajaran demonstrasi di SD Negeri 129 Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur Madina. Dalam penelitian saudara Mahlil menjelaskan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar yakni harus dengan evaluasi. Dengan demikian topik yang penulis teliti, meskipun pembahasannya tidak persis sama tapi ada persamaan dan perbedaan dengan masalah yang dibahas penulis-penulis sebelumnya.

Persamaanya ialah penulis meneliti tentang evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam, begitu juga dengan saudara Suhailah lubis dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan. Dalam skripsi saudara menjelaskan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Begitu juga dengan pembahasan saudara Mahlil Lubis, dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Demontsrasi di SD Negeri 129 Hutarimbaru Panyabungan Timur Madina. Saudara menjelaskan

melihat perkembangan hasil belajar siswa dalam proses belajar yakni harus melalui tahap evaluasi.

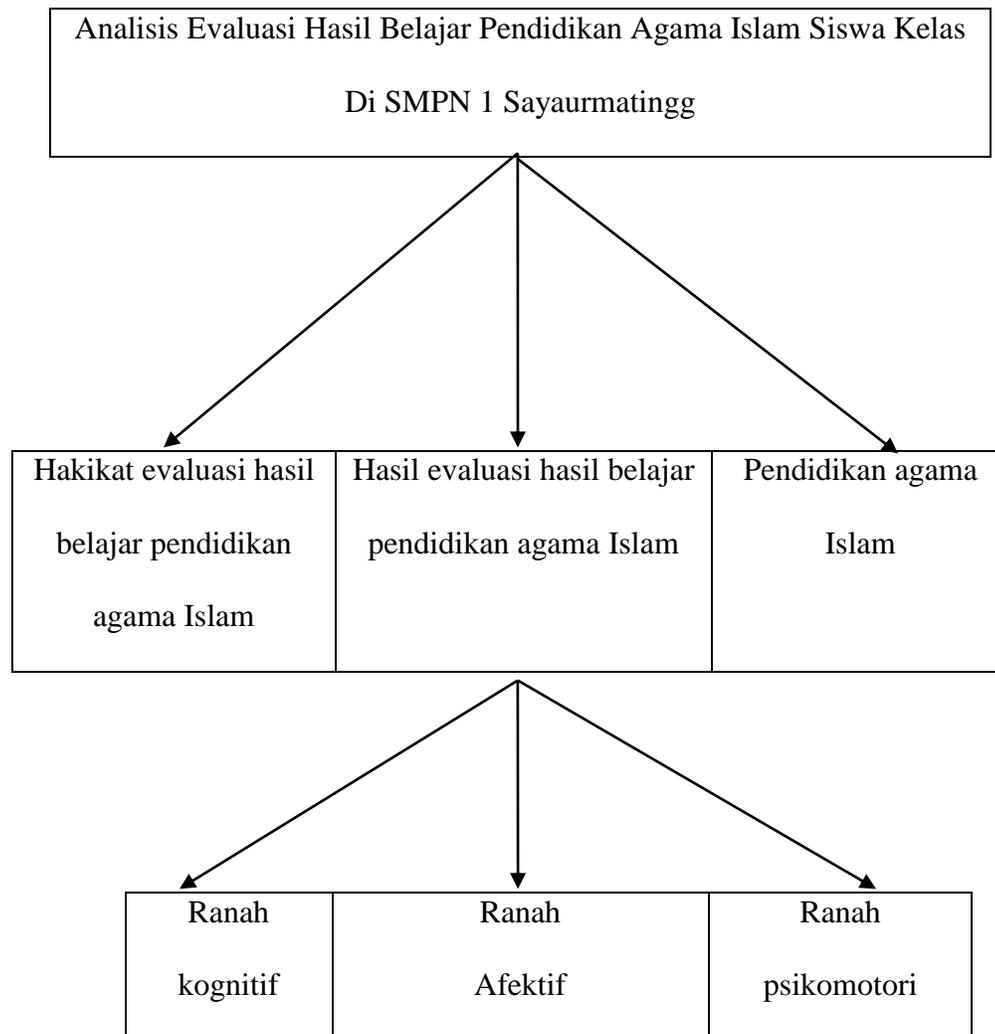
Dan adapun perbedaan pembahasan peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya peneliti lebih fokus membahas evaluasi dan hasil belajar. Sedangkan saudari Suhaila Lubis dalam skripsinya lebih fokus membahas tentang manajemen pendidikan, begitu pula saudara Mahlil Lubis dalam skripsinya lebih fokus membahas metode demontsrasi.

Gambar I

Skema

Analisis Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Di SMP

Negeri 1 Sayurmatinggi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sayurminggi. Dikarenakan dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti kelapangan untuk medapatkan hasil dari masalah yang ada dalam skripsi ini. SMP Negeri 1 Sayurminggi berlokasi di Kelurahan Sayurminggi IV. Jika dilihat dari segi geografisnya lokasi sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sayurminggi-IV
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Barisan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Badak¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II di SMP Neeri 1 Sayurmingggi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisisnya dengan logika ilmiah.² Menurut Ibnu Hajar, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan

¹ *Observasi*, Tentang Kondisi SMP Negeri 1 Sayurminggi, (Senin, 05 September 2016, Jam 11: 00)

² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 5.

sosial yang secara fundamental dalam bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan apa adanya.³ Peneliti mengamati tentang proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan yaitu:
 - a. Tiga orang guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi.
 - a) Mhd. Yunan Daulay, S. Pd. I
 - b) Rohimawati Siregar, S. Ag
 - c) NirwanaNasution, S. Pd. I
 - b. Siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

2. Sumber data skunder atau data pelengkap yaitu:
 - a. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sayurmasinggi
 - b. Orang tua siswa SMP Negeri 1 Sayurmasinggi.

D. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Yaitu pengamatan langsung terhadap proses evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Sayurmasinggi, dan proses evaluasi hasil belajar yang diperoleh siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

No	Observasi	Data yang dibutuhkan
1	Guru PAI Kelas II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek kognitif. 2. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmasinggi

⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

		<p>ditinjau dari aspek afektif.</p> <p>3. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik.</p>
2	Siswa	<p>1. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek kognitif.</p> <p>2. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif.</p> <p>3. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik.</p>
3	Kepala Sekolah	<p>1. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi</p>

		<p>ditinjau dari aspek kognitif.</p> <p>2. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek afektif.</p> <p>3. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurminggi ditinjau dari aspek psikomotorik.</p>
4	Orangtua	<p>1. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dari aspek kognitif.</p> <p>2. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dari aspek afektif.</p> <p>3. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dari aspek psikomotorik.</p>

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah persyaratan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁵ Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberikan jawaban tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶ Yaitu wawancara dengan pihak sekolah baik ia guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua.

No	Wawancara	Data yang dibutuhkan
1	Guru PAI kelas II	4. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek kognitif. 5. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif. 6. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP

⁵*Ibid.*, hlm. 165.

⁶Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghaila Indonesi, 2003), hlm. 193.

		Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik
2	Siswa kelas II	<p>1. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek kognitif.</p> <p>2. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif.</p> <p>3. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik</p>
3	Kepala Sekolah	1. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1

		<p>Sayurmasinggi ditinjau dari aspek kognitif.</p> <p>2. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek afektif.</p> <p>3. Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek psikomotorik</p>
4	Orang tua	<p>4. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dari aspek kognitif.</p> <p>5. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dari aspek afektif.</p> <p>6. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dari aspek psikomotorik.</p>

c. Dokumen.

Dokumen yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis. Seperti data keadaan sarana prasarana, keadaan guru-guru, dan keadaan siswa. yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan.

No	Dokumen	Data yang dibutuhkan
1	Kepala Sekolah	1. Sarana dan Prasarana 2. Data Guru-guru 3. Data Siswa

E. Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, dibuat teknik pemeriksaan data keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti maksudnya adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut untuk terjun ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidak benaran informasi yang

diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Sehingga dengan demikian data tersebut tetap terjamin keabsahannya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif* sehingga penelitian ini digolongkan kepada *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan` rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
- b. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

- c. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁷

⁷Lexy J Maleong, *Op. Cit.*, hlm. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temun Umum

1. Letak Geografis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari 06 September s/d 03 Oktober 2016. Berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sayurminggi. SMP Negeri 1 Sayurminggi adalah satu-satunya sekolah negeri untuk tingkat SMP di kecamatan Sayurminggi yang berlokasi di Kelurahan Sayurminggi IV Kabupaten Tapanuli Selatan, Jl. Mandailing. Jika dilihat dari segi geografisnya lokasi sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sayurminggi-IV.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Barisan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Badak.¹

2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Sayurmatinngi



¹Observasi, Tentang Kondisi SMP Negeri 1 Sayurminggi, (Senin, 05 September 2016, Jam 11: 00)

SMP Negeri 1 sayurminggi, Kecamatan Sayurminggi didirikan pada tanggal 09 Oktober 1982, sesuai dengan surat keputusan (SK) pendirian sekolah nomor 02299/0/1982, tanggal 09 Oktober 1982 dan beroperasi atau memulai menerima siswa terhitung pada tanggal 01 Juli 1982.

Sekolah ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu dari SLTA ke SLTP, dari SLTP ke SMP seperti sekarang ini. Pada awalnya sekolah ini SMP Negeri 2 Sayurminggi dan sejak tahun 2011 karena adanya pemekaran wilayah kecamatan, Sayurminggi menjadi 2 kecamatan yaitu: kecamatan Sayurminggi dan kecamatan Tano Tombangan.

Maka berdasarkan surat keputusan bupati Tapanuli Selatan nomor 362/KPTS/2011 tentang pemerintahan NIS (Nomor Identitas Sekolah) TK, SD,SMP, SMA dan SMK kabupaten Tapanuli Selatan, maka jadilah sekolah ini berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Sayurminggi, kecamatan Sayurminggi sampai sekarang ini.²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Sayurminggi adalahsekolah tertuadi Sayurmingggi untuk tingkat SMP, meskipun begitu, bangunannya masih bagus karena adanya pembangunan baru dari pihak pemerintah. Selain itu suasana lingkungan sekolah sangat strategis, karena jauh dari keramaian masyarakat sehingga tidak ada

²Ilyas, Kepala Sekoah SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara*,(Senin, 05 September 2016, Jam 09: 45)

kebisingan dari luar sekolah. sehingga suasana lingkungan SMP Negeri 1 Sayurmasinggi sangat aman dan nyaman. Di samping itu lingkungan sekolah sangat sejuk karena dikelilingi pepohonan dari kebun warga sekitar. Sekolah juga memiliki taman bunga yang dibuat untuk hiasan, dan pohon-pohon agar lingkungan sekolah menjadi sejuk dan asri. Di belakang bangunan sekolah dekat dengan sungai Batang Angkola yang membuat sekolah lebih bersih karena mudah bagi siswa menggunakan air untuk bersih-bersih³

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan tersebut sehingga efisiensi dan efektifitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru, atau siswa tinggal

³Observasi, Tentang Kondisi SMP Negeri 1 Sayurmasinggi, (Senin, 05 September 2016, Jam 11: 00)

memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan. Sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan serta menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan SMP Negeri 1 Sayurminggifasilitas yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri, dalam hobby berolah raga, beserta tempat praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan kesehatan yang tersedia 1 lapangan bola kaki, bola volly, taman bunga, dan lapangan untuk senam beserta upacara penaikan bendera pada hari senin.

SMP Negeri 1 Sayurminggi mempunyai luas areal tanah 1000 m² dan di atas areal tersebut berdiri gedung SMP Negeri 1 Sayurminggi yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Dengan demikian fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap evaluasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sayurminggi.⁴

⁴*Observasi*, Tentang Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sayurminggi, (Senin, 05 September 2016, Jam 11: 00)

Tabel I

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sayurmatinggi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	15 Unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Guru	1 Unit
4	Ruang Tata Usaha	1 Unit
5	Ruang Keterampilan	1 Unit
6	Ruang Labolatorium Bahasa	1 Untit
7	Ruang Labolatorium IPA	1 Unit
8	Ruang BP	1 Untit
9	Ruang Uks	1 Unit
10	Ruang Perpustakaan	1 Unit
11	Musolla/ tempat ibadah	1 <u>Unit</u>
12	Pos piket	1 Unit
13	Wc	4 Unit

Sumber: Data Adminitrasi SMP Negeri 1 Sayurmatinggi
T.P. 2016/2017

Tabel II

Jenis sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sayurmasinggi

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kursi Guru	27 Unit
2	Meja Guru	27 Unit
3	Kursi Siswa	33 Unit
4	Meja Siswa	304 Unit
5	Papan tulis	16 Unit
6	Lemari	11 Unit
7	Rak Buku	20 Unit
8	Komputer	10 Unit
9	Mesin Ketik	1 Unit

Sumber: Data Adminitrasi SMP Negeri 1 Sayurmasinggi
T. P. 2016/2017

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Negeri 1 Sayurmasinggi memiliki sarana dan prasaran yang masih sederhana untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sayurmasinggi bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah dan sumbangan para orangtua siswa atau masyarakat dan donatur.⁵

⁵Ilyas, Kepala Sekoah SMP Negeri 1 Sayurmasinggi, *Wawancara*, (Senin, 05 September 2016, Jam 09: 45)

4. Keadan Guru

Guru atau tenaga pendidik adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak berhasil. Guru lah yang akan memberikan pengetahuan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar.

Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu untuk mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut. Adapun keadan guru di SMP Negeri 1 Sayurminggi berjumlah 52 orang guru tetap dengan 32 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 20 guru honorer. Untuk mengetahui secara jelasnya penulis membuat tabel sebagai berikut:⁶

Tabel III

Keadan Guru di SMP Negeri 1 Sayurminggi

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	Drs. Ilyas Batubara, M. Pd	IV A	Kapsek
2	Drs. Abdul Purto	IV A	Guru

⁶Abdullah Kasir, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Data Jumlah Guru*, (Senin, 05 september 2016, Jam 11: 00)

3	Luhut Siregar, S. Pd	IV A	Waksek
4	Drs. Tambat Siregar M. Pd	IV A	Guru PAI
5	Siti Sahara Nasution	IV A	Guru
6	Wardani	IV A	Guru
7	Nirwana NST, S. Pd	IV A	Guru PAI
8	Marsida	IV A	Guru
9	Siti Harni Hasibuan	IV A	Guru
11	Megawati Hasibuan	IV A	Guru
12	Masdelila Hsb, S. Pd	IV A	Guru
13	Rosmini Batubara	IV A	Guru
14	Ibnu Haldun	III D	Guru
15	M. Yunan Daulay, S. Pd. I	III D	Guru PAI
16	Rohmawati Siregar, S. Ag	III D	Guru PAI
17	Sannah	III C	Guru
18	Abdullah Kasir Hrp, S. Pd	III C	Wakil kepala Sekolah
19	Etti Fitriyani Tanjung, S. Pd	III C	Guru
20	Sulastianur	III B	Tata Usaha
21	Siti Uba Hrp	III B	Tata Usaha
22	Dra. Kelilawati	III B	Ka.

			Perpustakaan
23	Sumiyati	III B	Guru
24	Komala Sari Sgr, S. Pd	III B	Ka. Lab. IPA
25	Dra. Darnita Warni	III B	Guru
26	Nuraisyah Plg, S. Pd	III B	Guru
27	Resmawati	III A	Guru
28	MHD Najib Nst	III A	Tata Usaha
29	Seri Handayani Pul. S. Pd	III A	Guru
30	Leli Yani Nst, S. Pd	III A	Guru
31	Masdalena Sari Caniago	II A	Guru
32	Dahrul Saleh Hsb, S. Pd		Guru
33	Linda Wati Batubara, S. Pd. I		Guru
34	Siti Hawa, S. Pd. I		Guru
35	Cahaya		Guru
36	Helmina Sari		Guru
37	Nurhanna		Guru
38	Ummi Hairani		Guru
39	Masdoharni Sipahutar		Guru
40	Lindasari Plg		Guru
41	Sainur Maduma		Guru
42	Lis Efrianti siregar, S. Pd		Guru

43	Tetti epianti Nst		Tata usaha
44	Helmi Abdullah		Tata Usaha
45	Darmi Sahria Lbs		Guru
46	Nurzakiah Putri Btr		Guru
47	Asmar Hidayat Rtg		Guru
48	Seri Wahyuni		Guru
49	Nurilan		Guru
50	Agustina Sihombing		Guru
51	Emmi Nuria Pasaribu		Guru
52	Putri S. Com		Tata usaha

Sumber : Data Adminitrasi SMP Negeri 1 Sayurmasinggi T.P 2016/2017

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dalam suatu lembaga pendidikan, sebab siswa yang menerima pelajaran dan sasaran utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil datayang diperoleh penulis di SMP Negeri 1 Sayurmasinggi siswanya berjumlah 333. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Sayurmasinggi dapat dilihat dari tabel berikut:⁷

⁷Abdullah Kasir, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sayurmasinggi, *Data Jumlah Siswa*, (Senin, 05 September 2016, Jam 11: 00)

Tabel IV

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sayurmatangi

No	Kelas VII	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII 1	10	10	20
2	VII 2	10	10	20
3	VII 3	12	12	24
4	VII 4	10	10	20
5	VII 5	9	13	22
6	VII 6	10	10	20
	6	61	66	126

No	Kelas VIII	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII 1	11	12	23
2	VIII 2	9	13	22
3	VIII 3	12	9	21
4	VIII 4	10	11	21
5	VIII 5	13	9	22
	5	55	54	109

No	Kelas IX	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IX 1	8	17	25
2	IX 2	9	15	24
3	IX 3	9	16	25
4	IX 4	10	14	24
	4	36	62	98

Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Sayurmatangi	333
---	------------

Sumber: Data Adminitrasi SMP Negeri 1 Sayurmatangi
T. P. 2016/2017

B. Temuan Khusus

1. Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Sayurminggi Ditinjau dari Aspek Kognitif

Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa tidak lepas dari kemampuan guru melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional salah satunya sebagai evaluator. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, selain memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani. Guru juga harus memiliki ilmu, dan kecakapan. Keterampilan keguruan ini diperoleh selama menempuh pelajaran di lembaga pendidikan.

Agar mampu melaksanakan evaluasi dalam satu bidang studi yang telah diajarkan guru harus menguasai ilmu atau bidang studi yang diembannya secara luas dan mendalam, begitu juga dengan komponen-komponen evaluasinya. Supaya dapat mengevaluasi materi atau bidang studi dengan maksimal guru diharapkan mempersiapkan pengajaran dan dituntut bisa menguasai strategi, metode, dan evaluasi yang tepat dalam pelajaran yang diembannya.

Guru menjalankan profesinya saat proses pembelajaran selalu bersentuhan dengan kegiatan yang melakukan evaluasi kepada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP negeri 1 Sayurminggi Bapak Drs. Ilyas Batubara, M. Pd mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan sudah memadai hal ini ditandai dengan adanya persiapan dalam menyampaikan materi pelajaran antara lain menyiapkan RPP, buku-buku pendukung serta persiapan media pembelajarannya begitu juga dengan evaluasi hasil belajar

yang mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Dalam konteks evaluasi, hasil belajar yang akan diperoleh siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rohimawati Siregar S. Ag selaku guru PAI menuturkan bahwa ia melakukan proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan RPP, di dalam RPP ia membuat 1 bab pelajaran dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama ia membuat latihan test berupa uraian sesuai dengan materi yang telah dibahas, terkadang non test yaitu tanya jawab guna mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh siswa dan feedback siswa terhadap materi yang telah dibahas. Yang kedua pada mid semester, dalam mid semester ia membuat latihan dari materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Biasanya ia membuat soal test semua, yaitu pilihan ganda 15 butir soal terkadang uraian 10 butir soal. Untuk evaluasi akhir semester ia merangkum materi-materi PAI dari awal sampai akhir pertemuan. Latihan yang dibuat berbentuk test yaitu pilihan ganda dan uraian.

⁸Ilyas, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Senin, 05 September 2016, Jam 09: 45)

Kemudian bapak Mhd. Yunan Dly, S. Pd. I menuturkan bahwa aspek yang dievaluasi mengacu pada tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian ia melakukan evaluasi pada siswanya dimulai dengan evaluasi selektif guna memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria pembelajaran. Contohnya saat proses belajar mengajar berlangsung ia biasa membuat pertanyaan dengan test dan non test untuk menilai respon siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Dari jawaban-jawaban siswa, ia bisa mengelompokkan siswa yang pintar dan yang bodoh. Sehingga ia bisa menempatkan tempat duduk siswanya. Siapa yang harus di depan dan siapa yang harus di belakang tempat duduknya.

Proses evaluasi hasil belajar dari aspek kognitif bapak Mhd. Yunan Dly, S. Pd. I senada dengan proses evaluasi yang dilakukan oleh ibu Rohimawati Siregar, S.Ag yaitu melakukan evaluasi sesuai dengan RPP dalam RPP ia membuat 1 bab pokok bahasan dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama ditekankan pada aspek kognitif, pertemuan kedua ditekankan pada aspek afektif, dan yang ke tiga ditekankan pada aspek psikomotorik. Selesai membahas satu bab pelajaran, biasanya dibuat latihan, pertemuan pertama biasanya ia membuat 15 butir soal mengacu pada aspek kognitif dengan menggunakan soal benar atau salah, terkadang menjodohkan, dan pilihan ganda yang ada di dalam buku paket.⁹

⁹ Mhd. Yunan Dly, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Kamis, 08 September 2016, Jam 12:00)

Ibu Nirwana Nasution guru PAI menuturkan bahwa Prose evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II ditinjau dari aspek kognitif belum maksimal. Hal ini dikarenakan siswa kurang respon dan kurang mampu menggunakan bahasa formal. Saat proses belajar mengajar siswa hanya diam dan mendengarkan saja dan tidak mau bertanya meskipun tidak mengerti. Karena siswa takut ditertawai siswa lain bila salah dalam pertanyaannya yang kurang mampu dalam menggunakan bahasa formal. Untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan tidak bisa. Sehingga pada saat latihan banyak siswa yang mencontek dengan melihat buku dan jawaban kawannya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riski Nur Jannah Siswa kelas II mengatakan ketika guru PAI mengevaluasi hasil belajar siswa tidak menentu, kadang dalam satu kali pertemuan dibuat latihan, kadang tidak ada latihan sama sekali, kadang dalam pertemuan ketiga baru dibuat latihan, kadang tidak ada sama sekali. Adapun evaluasi yang dibuat guru PAI terhadap hasil belajar harian siswa yang mengacu pada aspek kognitif biasanya pilihan ganda, dan dari aspek afektif biasanya bertanya dan uraian, dan dari aspek psikomotorik biasanya latihan dengan praktek langsung.¹¹

Senada dengan hasil observasi bahwa proses evaluasi hasil belajar PAI yang dilakukan guru PAI terhadap siswa tidak sesuai dengan rencana yang

¹⁰Nirwana Nasution, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Jumat, 09 September 2016, Jam 10:00)

¹¹Riski Nur Jannah, Siswa kelas II SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Senin, 05 September 2016, Jam 10:15)

dimuat dalam RPP, dalam pelaksanaan evaluasi guru PAI lebih sering membuat latihan praktek langsung daripada membuat latihan pilihan ganda.¹²

Menurut Bapak Drs. Ilyas Batubara, M. Pd bahwa proses evaluasi hasil belajar PAI siswa dari aspek kognitif kurang maksimal ditandai dengan masih banyak siswa yang belum tuntas pelajaran agama Islam.¹³

Nur Asiah Batubara orang tua murid mengatakan nilai mata pelajaran agama anaknya sangat rendah, dilihat dari hasil lapor yang diperoleh anaknya di bawah nilai KKM.

2. Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Di SMP Negeri 1 Sayurminggi Ditinjau dari Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dari aspek afektif ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai yang terkandung dalam satu materi yang telah dibahas dijadikan suatu sistem nilai diri.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Rohimawati Siregar, S. Ag menuturkan bahwa ia melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dari aspek afektif sesuai dengan RPP. Setelah selesai mengevaluasi pertemuan pertama dengan menekankan ke aspek kognitif, maka pertemuan kedua ia

¹² *Observasi*, Tentang Proses Evaluasi Hasil Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurminggi, (Senin, 05 September 2016, Jam 08:30)

¹³ Ilyas, Kepala Sekoah SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara*, (Senin, 05 September 2016, Jam 09: 45)

membuat latihan test berupa uraian, karena dari uraian ia bisa melihat minat dan sikap siswa terhadap materi yang telah dibahas sebelumnya.¹⁴

Kemudian bapak Mhd. Yunan Dly, S. Pd. I melakukan evaluasi pada hasil belajar siswa dari aspek afektif setelah selesai membahas satu bab pelajaran, dibuat latihan, dalam pembahasan pertama ia membuat 15 butir soal mengacu pada aspek kognitif dengan menggunakan soal benar atau salah, terkadang menjodohkan, dan pilihan ganda yang ada di dalam buku paket. Pembahasan ke dua ia membuat latihan yang berupa 10 butir soal uraian mengacu pada aspek afektif dengan membuat skala sikap dan banar salah. Dari latihan ini ia bisa menilai minat dan motivasi siswa begitu juga dengan penginternalisasian materi dalam hati siswasetelah selesai proses belajar mengajar.¹⁵

Putri siswa kelasII mengatakan ia terkadang merasa bosan disaat proses evaluasihasilbelajar pendidikan agama Islamsedangberlangsung, karena gurunya hanya menggunakan latihan yang di bukupaketsaja.¹⁶

Dalam kesempatan yang sama Drs. Ilyas Batubara, M. Pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Sayurmasinggi mengatakan memang siswa-siswanya cukup baik danberakhlak, sopan dan santun terhadap guru-guru

¹⁴ Rohimawati Siregar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmasinggi, *Wawancara*, (Jumat, 09 September 2016, Jam 10: 00)

¹⁵ Mhd. Yunan Dly, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmasinggi, *Wawancara*, (Kamis, 08 September 2016, Jam 12:00)

¹⁶ Putri, Siswa Kelas II Sekoah SMP Negeri 1 Sayurmasinggi, *Wawancara*, (Senin, 05 September 2016, Jam 09: 45)

selama pengawasan di sekolah. akan tetapi sesama siswa mereka sering berkelahi dan bersaing untuk menjadi yang terkuat di sekolah.¹⁷

Siswa membentuk group masing-masing, anggota group terdiri dari berbagai daerah. Contohnya siswa dari Aek Badak membuat group dengan beberapa siswa, kemudian Siswa daerah Sayurmatangi membuat group dengan beberapa siswa, begitu juga daerah TanTom. Tidak ada persatuan dan kesatuan antara siswa Sayurmatangi dengan siswa Aek badak, begitu juga dengan siswa Tantom di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga dari masalah-masalah yang terjadi kepala sekolah menilai penyebab terjadinya masalah yang dialami siswa-siswa, karena kurangnya penginternalisasian hasil belajar PAI kedalam hati mereka masing-masing.¹⁸

Senada dengan hasil observasi di lapangan, proses evaluasi hasil belajar PAI dari aspek afektif kurang maksimal, ditandai dengan adanya keributan-keributan ketika proses belajar mengajar. Dari hal itu menandakan bahwa siswa kurang menginternalisasikan materi pelajaran agama Islam yang sudah dipelajari sebelumnya. Disamping itu guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah ketika mengajar, membuat pelajaran bersipat monoton. Sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dan akhirnya membuat keributan di dalam ruangan. Begitu juga di luar jam pelajaran sering terjadi

¹⁷Ilyas, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Senin, 05 September 2016, Jam 09: 45)

¹⁸Ilyas, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Selasa, 06 September 2016, Jam 10:00)

perkelahian antara siswa terutama siswa laki-laki. Hal ini disebabkan kurangnya persatuan dan kesatuan di kalangan siswa.¹⁹

Doni Saputra mengatakan bahwa proses evaluasi hasil belajar dari aspek afektif tidak selalu dilakukan guru PAI, terkadang karena banyaknya urusan guru, membuat guru lebih cepat membuat praktek langsung yaitu dengan membaca Alquran dengan mencimak hukum tajwid yang ada pada surah Alquran terkang mengerjakan soal yang ada pada buku.²⁰

Senada dengan hasil observasi dilapangan proses evaluasi yang dilaksanakan guru tidak sesi dengan rencana, latihan skala sikap yang dibuat guru PAI tidak semuanya dikerjakan sehingga menjadi PR, dari hal tersebut swa tidak mengerjakan tugasnya, dan ada juga yang meminta bantuan pada orang-orang di sekitarnya. Sehingga mebuat hasil belajar siswa dari aspek afektif masih kurang maksimal.²¹

3. Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Di SMP Negeri 1 Sayurminggi Ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rohimawati Siregar S. Ag menuturkan bahwa ia melakukan proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa dari aspek psikomotorik sesuai dengan RPP. Setelah selesai mengevaluasi

¹⁹*Observasi*, Tentang Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi, (Selasa, Tanggal 06 September 2016, Jam 12:30)

²⁰Doni Saputra, Siswa SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara*, (Jumat, 09 September 2016, Jam 10:30)

²¹*Observasi*, Tentang Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi, Hari (Selasa, Tanggal 06 September 2016, Jam 12:30)

pertemuan pertama dengan menekankan aspek kognitif, dan pertemuan kedua dengan menekankan aspek afektif, selanjutnya pertemuan ketiga ia membuat latihan non test berupa praktek langsung, siswa memperagakan langsung di depan kawan-kawannya seperti praktek shalat, wuduk, tayammum dll sesuai dengan pokok bahasan.²²

Kemudian bapak Mhd. Yunan Dly, S. Pd. I ia melakukan proses evaluasi pada siswanya dari aspek psikomotorik melalui latihan praktek langsung mengacu pada aspek psikomotorik dengan memperagakan langsung materi yang telah dibahas. Contohnya menyuruh siswa satu per satu shalat di depan kawan-kawannya. Ia menilai siswa lebih semangat melaksanakan latihan praktek daripada menjawab soal test.²³

Rohimawati Siregar S. Ag mengatakan bahwa aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pelajaran tertentu misalnya berwuduk, shalat, dll. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa sudah maksimal.

Setelah pertemuan ketiga biasanya ia membuat latihan dengan mempraktekkan langsung setelah selesai membahas materi. Ia menilai siswanya lebih mudah melakukan sholat daripada menghafal rukun-rukun

²²Rohimawati Siregar, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Jumat, 09 September 2016, Jam 10: 00)

²³Mhd. Yunan Dly, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurmatangi, *Wawancara*, (Kamis, 08 September 2016, Jam 12:00)

shalat, dan apabila salah bisa dilihat langsung dimana letak kesalahan dan kesukaran siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat.

Sedangkan Mhd. Yunan Dly, S. Pd. Imengatakan dalam latihan praktek langsung saya lebih mudah menilai dimana letak kesalahan dan kesulitan siswa memahami materi tersebut. Karena ketika siswa melakukan praktek wuduk di depan kawan-kawanya, guru bisa memberi pujian kepada siswa yang benar melakukan wuduk tersebut, dan menjadi contoh kepada siswa lainnya.²⁴

Desi Rahmadani siswa kelas II mengatakan ia lebih suka dengan latihan praktek daripada latihan test yang berupa pilihan ganda dan uraian. Latihan praktek menggunakan gerak anggota tubuh, bisa melihat kawan-kawan yang sedang praktek sebagai contoh, mendapat pujian langsung dari guru, dan bisa dilaksanakan di rumah.²⁵

Senada dengan hasil wawanara dengan Rubiah siswa kelas II mengatakan selain di lingkungan sekolah saya juga belajar PAI di kampung, yaitu pengajian Al-quran dirumah salah satu warga desa Sayurminggi. saya belajar membaca Alquran dengan menggunakan praktek langsung, begitu juga dengan belajar ibadah menggunakan praktek langsung.

sehingga ia pandai membaca Alquran dengan bagus, karena selalu mengaplikasikan pemahaman tauhidnya setiap membaca Alquran.²⁶

Maiharni orangtua siswa mengatakan bahwa ia lebih sering menyuruh dan mempraktekkan langsung bagaimana shalat, membaca Alquran dengan

²⁴Mhd. Yunan Dly, Guru PAI SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara* ,(Kamis, 08 September 2016, Jam 12:00)

²⁵Desi Rahmadani, Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara* ,(Senin, 05 September 2016, Jam 10: 00)

²⁶Rubiah, Siswa II SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara* ,(Jumat, 09 September 2016, Jam 09: 30)

tujuan agar anak terbiasa melaksanakan shalat dan membaca Alquran dengan benar, dari pada mengajarnya lewat materi yang ada di buku paket, .²⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dari pengamatan peneliti siswa SMP Negeri 1 Sayurminggi lebih suka ujian non test yaitu praktek langsung. Seperti saat belajar BTQ siswa lebih semangat membaca dan mencimak bacaan kawannya dari pada membuat latihan test seperti uraian yang membuat siswa menjawab dengan menjelaskan latihan tersebut.²⁸

Menurut Bapak Drs. Ilyas Batubara bahwa hasil belajar siswa dari aspek psikomotorik sudah maksimal ditandai dengan pandainya murid membaca Alqura, shalat, wuduk dengan benar.²⁹

Maslaini siswa kelas II mengatakan mereka lebih sering latihan non test dari pada latihan test, karena guru PAI mereka lebih sering membuat latihan non test. Karena ada keperluan-keperluan guru yang mendesak, dan disamping waktu yang sangat sedikit.³⁰

Dari data-data di atas jelas bahwa proses evaluasi hasil belajar siswa bukan hanya menilai saat melaksanakan latihan saja, Tapi menilai semua kegiatan guru dan siswa saat proses belajar mengajar. dan khususnya saat membuat latihan ketika melaksanakan evaluasi, begitu juga menilai hasil

²⁷ Maiharni, Orang Tua Siswa SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara*, (Senin, 12 September 2016, Jam 20: 30)

²⁸ *Observasi*, Tentang Proses Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi, (Selasa, Tanggal 06 September 2016, Jam 12:30)

²⁹ Ilyas, Kepala Sekoah SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara*, (Senin, 05 September 2016, Jam 09: 45)

³⁰ Maslaini, Siswa II SMP Negeri 1 Sayurminggi, *Wawancara*, (Jumat, 09 September 2016, Jam 09: 30)

belajar yang diperoleh siswa. Bukan hanya menilai pemahaman, penginternalisasian, dan pengaplikasian hasil belajar saja, tapi kemampuan siswa berkomunikasi dengan guru saat proses belajar mengajar, pergaulan siswa yang kurang memiliki persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, dan perhatian orangtua di rumah kepada anaknya. Apakah orangtua memperhatikan pemahaman, sikap, dan pengaplikasian anaknya terhadap materi yang dipelajari anak di sekolah. Seperti menyuruh belajar, dan menyuruh shalat dan mengaji Alquran. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi sudah dilaksanakan, dan hasil belajar siswa lebih dominan keranah psikomotorik, karena berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa mengaplikasikan materi, dan minat siswa lebih terangsang dengan adanya praktek langsung, sehingga siswa terbiasa mengaplikasikan kehidupan sehari-harinya.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil, bahwa proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam sudah dirancang dengan bagus, akan tetapi pelaksanaan komponen-komponen evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam belum terlaksanakan semua, dikarenakan ada hambatan dari pihak guru dan siswa. Seperti adanya kesibukan-kesibukan guru diluar membuat pelaksanaannya tidak maksimal, dan masalah siswa yang merasa bosan dengan metode guru membuat mereka asyik bermain handpond dan disamping itu mereka sedang

mengalami masa puberitas membuat mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dari pada belajar.

Kemudian respon siswa terhadap materi pelajaran agama Islam disaat proses pembelajaran kurang berinteraksi dengan guru dan tidak mahir menggunakan bahasa formal. Membuat siswa hanya diam dan mendengarkan materi saja, karena siswa takut ditertawai siswa lainnya bila salah bertanya. Selain itu kurangnya waktu pelajaran PAI membuat latihan menjadi PR (pekerjaan rumah) tentu berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena yang menjawab latihannya di rumah bukan dari hasil pikirannya, tapi dari orang yang ada di sekitarnya, ada juga siswa yang tidak menggerjakan sama sekali karena terpengaruh oleh kawan-kawannya. Dari hal-hal tersebut membuat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Proses evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II dari aspek kognitif ditandai dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama Islam masih kurang maksimal, begitu juga dari aspek afektif ditandai dengan tidak adanya penginternalisasian siswa terhadap materi pelajaran agama, membuat waktu mereka lebih sibuk mempelajari mata pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama islam.

Proses evaluasi hasil belajar PAI yang diperoleh siswa kelas II dari aspek psikomotorik sudah maksimal ditandai saat proses belajar mengajar guru lebih sering melatih siswanya dengan mempraktekkan langsung seperti shalat, wuduk, tayammum. Begitu juga saat pelajaran BTQ selesai membahas hukum

tajwid guru PAI lebih sering menyuruh siswa membaca dan menyimak hukum tajwid yang terkandung dalam ayat tersebut.

Kemudian siswanya lebih suka latihan praktek karena dengan praktek membuat siswa menjadi terbiasa, bisa melihat langsung teman yang sedang praktek, dan mendapat pujian langsung apabila benar melakukannya, dan ditegor langsung apabila salah. Sehingga merangsang minat siswa untuk membiasakan ke kehidupan sehari-harinya. Disamping itu siswa kebanyakan belajar PAI di luar sekolah dengan belajar mengaji Alquran malam. Pengajian tersebut menggunakan praktek langsung. Dan orang tua siswa di rumah lebih sering mengajak shalat, dan mengaji, membiasakan berbuat baik daripada mengajari dengan teori yang ada di buku paket siswa. Sehingga siswa di rumah dari ranah yang tiga tersebut siswa lebih cenderung kepada hasil belajar dari aspek psikomotorik.

Selain teori-teori yang ada peneliti juga sudah melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Memang guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi sudah melaksanakan beberapa komponen evaluasi, walaupun komponen evaluasi belum terlaksanakan sepenuhnya. Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama menyusun skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian, dan diantara keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok masalah yang dibahas.
2. Masalah dalam hasil wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran respondent menjawab pertanyaan dalam wawancara.
3. Masalah dalam observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran dan evaluasi karena bisa mengganggu proses belajar dan evaluasi.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sayurminggi dengan mengadakan wawancara serta observasi, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswawals II di SMP Negeri 1 Sayurminggi dari aspek kognitif kurang maksimal. Dilihat dari keterbatasan guru pendidikan agama Islam menggunakan evaluasi dari aspek kognitif. Hal ini ditandai dengan beberapa faktor antara lain yaitu: a) Saat proses belajar mengajar guru tidak melakukan evaluasi sesuai dengan rencana, terlihat dari seringnya guru melakukan evaluasi dengan menggunakan praktek langsung. Kemudian Saat melakukan evaluasi dari aspek kognitif guru PAI hanya memadakan latihan pilihan ganda yang ada di buku paket dan menyuruh siswa menghafal saja. Sehingga siswa merasa bosan. b) Kurangnya penggunaan bahasa formal sehingga siswa malu untuk bertanya pada guru karena takut salah dalam bertanya. c) Terbatasnya waktu pelajaran agama Islam di sekolah sehingga latihan tidak diselesaikan menjadi PR (pekerjaan rumah) sehingga siswa meminta bantuan dari orang lain menjawab latihan tersebut, bahkan ada yang tidak mengerjakannya karena

lupa dan terpengaruh kawan-kawanya. Dari beberapa faktor di atas bahwa proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi dari aspek kognitif kurang maksimal.

2. Proses evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif kurang maksimal. Hal ini ditandai guru PAI tidak konsisten membuat latihan kadang ada latihan kadang tidak ada. Kemudian guru membuat latihan dari aspek afektif hanya memadankan soal uraian dan memadankan soal yang ada di buku paket dengan soal sekala sikap. Sehingga siswa merasa bosan dan acuh tak acuh. Kemudian sedikitnya waktu belajar PAI di sekolah membuat siswa lebih sibuk dengan mata pelajaran yang lain seperti IPA, MTK, dll sehingga siswa lebih sibuk dengan mata pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama Islam, dan siswa kurang menginternalisasikan materi PAI ke dalam hatinya. Membuat akhlak, moral, etika siswa jauh dari tujuan pembelajaran.
3. Proses Evaluasi hasil belajar Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi dari aspek psikomotorik sudah maksimal. Ditandai saat proses belajar mengajar guru lebih sering melatih siswanya dengan praktek langsung seperti shalat, wuduk, tayammum, begitu juga saat pelajaran BTQ selesai membahas hukum tajuwid guru PAInya lebih sering menyuruh siswamembaca dan menyimak hukum tajuwid yang terkandung dalam ayat Alquran. Kemudian siswanya lebih suka latihan praktek karena dengan

praktek membuat siswa menjadi terbiasa, bisa melihat langsung teman yang sedang praktek, dan mendapat pujian langsung apabila benar, dan ditegor langsung apabila salah. Sehingga merangsang minat siswa untuk membiasakan ke kehidupan sehari-harinya. Disamping itu siswa kebanyakan belajar PAI di luar sekolah belajar mengaji Alquran malam. Pengajian tersebut menggunakan praktek langsung. Dan orang tua siswa di rumah lebih sering mengajari anaknya dengan pembiasaan menyuruh anak shalat, mengaji, daripada mengajari dengan teori yang ada di buku paket siswa. Sehingga dari ranah yang tiga tersebut siswa lebih cenderung kepada evaluasi hasil belajar pendidikan gama Islam dari aspek psikomotorik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Sayurmatinggi agar melaksanakan proses evaluasi sesuai dengan yang direncanakan di RPP, dan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan sesuai dengan fungsinya.
 - a. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan pendidik. Jenis evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir satuan pengajaran seperti evaluasi akhir/ *post test*.
 - b. Evaluasi sumatif langsung diarahkan pada keberhasilan peserta didik mempelajari suatu program pengajaran, dan biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar, seperti triwulan atau

semester. c. Evaluasi penempatan, untuk memahami kemampuan setiap peserta didik sehingga dengan pengetahuan itu, pendidik dapat menempatkan peserta didik dalam situasi yang tepat baginya, seperti penempatan peserta didik dalam kelas. d. Evaluasi diagnostik, bertujuan untuk menelusuri kelemahan-kelemahan khusus yang dimiliki peserta didik yang tidak berhasil dalam belajar, Menambah wawasan tentang evaluasi dan, begitu juga dengan kemampuan dalam menggunakan keterampilan mengajar lebih ditingkatkan supaya siswa lebih semangat dan lebih berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, agar hasil belajar siswa maksimal baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Kepada para siswa agar semangat belajar, minat membacanya lebih ditingkatkan lagi, dan materi yang telah dipelajari harus diaplikasikan supaya tidak lupa dan hilang.
3. Kepada Orangtua agar lebih memperhatikan anak di rumah dengan memberikan motivasi agar anak terhindar dari pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadupadakan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios MultiCipta 2013.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: citapustaka Media, 2006.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Agama RI Syamil Alquran, *Alquran dan Terjemah*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Chabib. Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Margaret E. Bell Gredler, *Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Moh. Haitami salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

- Moh.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- PopiSopiantidanSohariSahrani, *PsikologiBelajardalamPerspektif Islam*, Bogor: Ghaliha Indonesia, 2011
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontology, Epistemology, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputa Pers, 2002.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SAMRUDDIN BATUBARA
Nim : 12. 310 0167
Tempat/Tanggal Lahir : Sayurminggi/20 November 1992
Alamat : Sayurminggi II, Kec. Sayurminggi
2. Nama Orangtua
 - a. Ayah : ALM. ALI IKHWAN BATUBARA
Pekerjaan : _
Alamat : Sayurminggi II, Kec. Sayurminggi
 - b. Ibu : RASMIAH NASUTION
Pekerjaan : TANI
Alamat : Sayurminggi II, Kec. Sayurminggi
3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri 10202218 Jl. Madina Km. 43 Desa Sayurminggi
Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
 - b. Madrasah Sanawiyah Swasta Darul ‘Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan
Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
 - c. Madrasah Aliyah Swasta Darul ‘Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan
Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran

DAFTAR OBSERVASI

No	Observasi
1	Kondisi di SMP Negeri 1 Sayurmatangi Kabupaten tapanuli selatan
2	1. Evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek kognitif.
3	2. Evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek afektif
4	3. Evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari aspek psikomotorik

DAFTAR WAWANCARA

1. Guru PAI yang Bersangkutan

N	Wawancara	Nara sumber
1	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ditinjau dari	1. Rohomawati Siregar S. Ag 2. Mhd Yunan Dly, S. Pd. I

	aspek kognitif	
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek afektif	1. Rohomawati Siregar S. Ag 2. Mhd Yunan Dly, S. Pd. I
3	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II di SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek psikomotorik	1. Rohomawati Siregar S. Ag 2. Mhd Yunan Dly, S. Pd. I
4	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap evaluasi hasil belajar siswa kelas II PAI ditinjau dari aspek kognitif	1. Rohimawati Siregar S. Ag 2. Mhd Yunan Dly, S. Pd. I
5	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap evaluasi hasil belajar PAI siswa kelas II ditinjau dari aspek afektif	1. Rohimawati Siregar S. Ag 2. Mhd Yunan Dly, S. Pd. I
6	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap evaluasi hasil belajar	1. Rohimawati Siregar S. Ag 2. Mhd Yunan Dly, S. Pd. I

	PAI siswa kelas II ditinjau dari aspek psikomotorik	
--	---	--

2.Siswa

	Wawancara	Nara sumber
1	Bagaimana cara guru PAI mengevaluasi hasil belajar saudara/i dari aspek kognitif	1. Doni Saputra kelas II 2. Riski Nur Jannah kelas II
2	Bagaimana cara guru PAI mengevaluasi hasil belajar saudara/i dari aspek afektif	1. Putri kelas II 2. Doni Saputa Kelas II
3	Bagaimana cara guru PAI mengevaluasi hasil belajar saudara/i dari aspek Psikomotorik	1. Desi Rahmadani kelas II 2. Rubiah Kelas II 3. Maslaini kelas II

3.Kepala Sekolah

No	Wawancara	Nara sumber
1	Bagaimana kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Sayurmasinggi	1. Drs. Ilyas Batubara Kapsel SMP Negeri 1 sayurmasinggi
2	Bagaimana pandangan bapak tentang hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek kognitif	1. Drs. Ilyas Batubara Kapsel SMP Negeri 1 sayurmasinggi
3	Bagaimana pandangan bapak tentang hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek afektif	1. Drs. Ilyas Batubara Kapsel SMP Negeri 1 sayurmasinggi
4	Bagaimana pandangan bapak tentang hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek afektif	1. Drs. Ilyas Batubara Kapsel SMP Negeri 1 sayurmasinggi

4. Orangtua siswa

No	Wawancara	Nara sumber
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang hasil belajar PAI anak yang di peroleh dari SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek kognitif	1. Nurasiah Batubara Orangtua murid
2	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang hasil belajar PAI anak yang di peroleh dari SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek kognitif	1. Sitiomas Nasution orangtua murid
3	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang hasil belajar PAI anak yang di peroleh dari SMP Negeri 1 Sayurmasinggi ditinjau dari aspek psikomotorik	1. Maiharni orangtua murid

Dokumentsi Penelitian

Keadaan Sekolah





Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI







Wawancara dengan Siswa







Wawancara dengan Orangtua





Keadaan Siswa Waktu Belajar







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sibitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Facimile (0634) 24022

Surmoet : 507/in.14/E.5/PP.00.9/2016

Padangsidimpuan, 19 October 2016

Tempat : Pengetahuan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Hj. Asfati, M. Pd (Pembimbing I)
 2. Zulfhammi, M. Ag., M. Pd (Pembimbing II)
 di - Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wz. Wb.

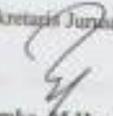
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SAMRUDDIN BATUBARA
 NIM : 12 310 0167
 Fak/Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-4
 Judul Skripsi : ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II pemulisan skripsi yang dimaksud.
 Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

 Drs. H. Abdul Sattar Danbay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

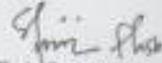
Sekretaris Jurusan PAI

 Hamka, M.Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang akademik

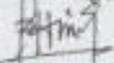

 Dr. Lelya Hilda, M. Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SERAGAL PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I


 Dr. Hj. Asfati, M. Pd

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


 Zulfhammi, M. Ag., M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Murti Km. 4,5 Sitang 22133
Telp: (0534) 22000 Faksimile (0534) 24002

Nomor: B-1517/In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

5 September 2016

Yth. Kepala SMPN 1 Sayur Matinggi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Samruddin Balubera
NIM : 123100167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI)
Alamat : Sayur Matinggi II

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Evaluasi Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Sayur Matinggi". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Bid. Akademik



Dr. Lely Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI**

Alamat : Jln. Mendaling Km. 31 Desa Sayurmatangi, Kecamatan Sayurmatangi Kode Pos : 22774

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/084/SMP.002/2016

Kepala SMP Negeri 1 Sayurmatangi, Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAMRUDDIN BATUBARA
No. Pokok Mahasiswa : 123100167
Jur./Program Studi : PAI / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Sayurmatangi, terkait penyelesaian skripsinya dengan judul :

"ANALISIS EVALUASI HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI TAHUN AJARAN 2015- 2016".

Demikian Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Sayurmatangi, 03 Oktober 2016

Kepala Sekolah

Drs. H. YAS BATUBARA, M.Pd
NIP. 19650503 199412 1 002

PAKTA INTEGRITAS

Surat pernyataan pakta integritas ini dibuat pada ... 2015 2015 12 16 11 di website
<http://data.dikabupaten.pknmbud.go.id>

Dengan ini saya, Kepala Sekolah dari SMP NEGEN 1 SAYURMATINGGI menyatakan bahwa data yang diserahkan oleh operator sekolah saya **Abdullah Kadir Harahap** sudah saya periksa kebenarannya dan bersedia ditanya sesuai dengan fakta di lapangan tanpa ada rekayasa dan saya bertanggungjawab jika dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian antara data yang diserahkan dengan fakta. Saya siap menerima sanksi moral, sanksi administratif dan sanksi hukum sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Pelaksana:
Operator Dapodik Sekolah



Abdullah Kadir Harahap



Tanggungjawab
Kepala Sekolah SMP NEGEN 1 SAYURMATINGGI

Catatan

1. Dokumen ini dibuat di website jika data di tulis sesuai dengan data yang ada
2. Dokumen ini di buat oleh sekolah dan di sampaikan oleh dinas pendidikan
3. Jika ada perubahan data sesuai dengan data sekolah, maka sekolah yang perubahan juga yang diarsaf
4. Lampiran merupakan data yang sudah di lakukan proses ekspor dan proses keabsahan

